

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan temuan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian yaitu di SMPN 7 Banjarmasin. Untuk memudahkan proses pembahasan maka peneliti memaparkan secara runtut sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat sebelumnya.

##### **1. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Pusat Sumber Belajar di SMPN 7 Banjarmasin**

###### **a. Layanan Sirkulasi**

Pemanfaatan perpustakaan SMPN 7 Banjarmasin sebagai pusat sumber belajar peserta didik, tentu harus di imbangi dengan layanan sirkulasi yang baik diperpustakaan itu sendiri, pelayanan sirkulasi adalah kegiatan pinjam dan pengembalian buku di SMPN 7 Banjarmasin, kegiatan ini berjalan selama jam buka kunjungan perpustakaan. Pelayanan sirkulasi tahunan ada kegiatan pinjam dan pengembalian buku paket pada awal semester tahun ajaran baru. Selain pinjam dan pengembalian buku paket terdapat kegiatan baca buku ditempat oleh siswa SMPN 7 Banjarmasin pada waktu istirahat, jam kosong pelajaran dan menyelesaikan tugas dari guru mata pelajaran. Proses pelayanan sirkulasi dimulai saat peserta didik datang mengisi buku kunjungan perpustakaan, kemudian peserta didik akan diperkenankan untuk masuk ke ruang koleksi. Hal ini dinyatakan oleh pengelola perpustakaan, beliau

menyatakan:

Siswa datang melepas sepatu dan meletakkan di rak sepatu, masuk keruang perpustakaan menuju meja sirkulasi dan mengisi buku kunjungan siswa kemudian baru diperbolehkan keruang koleksi. Siswa juga dapat bertanya kepada staf perpustakaan mengenai koleksi yang tersedia. Jika hendak meminjam buku siswa membawa buku yang akan dipinjam ke meja sirkulasi dengan menunjukkan kartu anggota perpustakaan. Siswa yang sudah memiliki kartu anggota perpustakaan memiliki masa pinjam tujuh hari dan bagi siswa baru yang belum memiliki kartu anggota hanya dapat meminjam buku selama tiga hari.<sup>1</sup>

Layanan sirkulasi terlihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1. Layanan sirkulasi di meja sirkulasi (Sumber: Dokumentasi layanan sirkulasi Perpustakaan SMPN 7 Banjarmasin).

---

<sup>1</sup>Diana, S.IP., Pustakawan, Wawancara Pribad, 25 September 2023.

Kegiatan layanan sirkulasi dilakukan setiap hari, sehingga peserta didik dapat berkunjung kapan saja selama perpustakaan buka, baik ketika jam pelajaran atau pun jam istirahat siswa. Peserta didik yang memiliki kartu anggota akan lebih mudah ketika meminjam buku di perpustakaan, yaitu dengan menyerahkan kartu anggota kepada pustakawan untuk di input data peserta didik yang memiliki kartu anggota perpustakaan juga memiliki waktu pinjam yang lebih lama yaitu selama tujuh hari peminjaman, dan bagi siswa yang belum memiliki kartu anggota mendapat waktu yang lebih singkat yaitu selama tiga hari untuk meminjam buku. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Kepala Perpustakaan SMPN 7 Banjarmasin sebagai berikut:

Layanan perpustakaan yang paling repot biasanya awal tahun ajaran dan akhir tahun ajaran, karena meminjamkan buku paket untuk anak-anak pada awal tahun dan pengumpulan pada akhir tahun. Layanan perpustakaan juga dilakukan setiap hari, pada jam istirahat siswa diperbolehkan untuk meminjam buku. Namun pada saat jam kosong pelajaran siswa juga diperbolehkan membaca buku di perpustakaan.<sup>2</sup>

Pustakawan kerepotan pada saat awal dan akhir tahun karena adanya kenaikan kelas, sehingga pustakawan menyediakan buku paket sesuai jenjang kelas masing-masing peserta didik. Pustakawan menyediakan semua buku paket mata pelajaran yang ada di SMPN 7 Banjarmasin untuk diserahkan satu persatu kepada peserta didik. Selain awal dan akhir tahun, pustakawan akan melayani pengunjung perpustakaan pada jam buka layanan perpustakaan, baik di jam istirahat maupun di jam kosong pelajaran rombongan belajar.

Hal ini didukung oleh pernyataan Wakil Kepala SMPN 7 Banjarmasin sebagai

---

<sup>2</sup>Felicitas Nella, S.Pd., Kepala Perpustakaan, Wawancara Pribadi, 26 September 2023.

berikut:

Layanan Perpustakaan dilakukan sesuai prosedur yang berlaku, ada pustakawan yang akan melayani peserta didik ataupun guru untuk proses peminjaman buku atau sekedar mencari bahan bacaan. Dilakukan juga pencatatan untuk keperluan apa pada buku kunjungan yang telah disediakan oleh pustakawan di perpustakaan SMPN 7 Banjarmasin.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil observasi bahwa pelayanan sirkulasi dapat dilihat dari jadwal yang tertempel di pintu perpustakaan SMPN 7 Banjarmasin. Jam pelayanan dimulai 08.00-15.30 WITA untuk hari senin-kamis dan 07.30-11.30 WITA untuk hari jum'at. Buku yang tersedia sebagian masih berupa buku lama, peserta didik mengunjungi perpustakaan pada saat jam pelajaran kosong atau karena ada perintah dari guru.

Jadwal layanan perpustakaan dapat dilihat pada gambar 4.2.:



(Jam layanan perpustakaan SMPN 7 Banjarmasin. Sumber: Dokumentasi jam layanan perpustakaan SMPN 7 Banjarmasin)

---

<sup>3</sup>Yuliati Astina, M.Pd., Wakil Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, 26 September 2023.

### b. Kegiatan Baca di Tempat

Berdasarkan hasil observasi perpustakaan bahwa SMPN 7 Banjarmasin melakukan beberapa kegiatan di perpustakaan sebagaimana fungsi umum perpustakaan yaitu diantaranya sebagai tempat membaca, tempat sumber informasi, tempat rekreasi dan kegiatan lainnya. Sebagai tempat untuk membaca, peserta didik biasa datang bersama teman kelompok bermainnya untuk kemudian mencari buku bacaan dan membaca buku di perpustakaan sambil bercanda tawa. Adapun perpustakaan sebagai tempat rekreasi terlihat dari peserta didik yang berkunjung banyak meminjam novel untuk di baca. Kegiatan membaca ditempat ini dinyatakan oleh pustawakan SMPN 7 Banjarmasin sebagai berikut:

Selain sebagai tempat membaca, sebenarnya ada beberapa kegiatan lain yaitu belajar mengajar, hanya saja kegiatan tersebut tidak memiliki jadwal kunjungan tetap di perpustakaan, beberapa rombongan belajar yang pernah melakukan kegiatan pembelajaran di perpustakaan adalah dari mata pelajaran Matematika, PKN, IPS, dan juga menjadi tempat siswa menunggu/ belajar sebelum masuk waktu ulangan. Adapun yang memiliki jadwal kunjungan tetap adalah pelajaran agama Kristen dan kegiatan ibadah agama Kristen pada saat jam istirahat ke dua atau bertepatan dengan waktu dzuhur.<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat beberapa kegiatan pemanfaatan perpustakaan. Ada kegiatan membaca ditempat, kegiatan belajar mengajar dan kegiatan belajar dari agama Kristen.

---

<sup>4</sup>Diana, S.IP., Pustakawan, Wawancara Pribadi, 25 September 2023.

Kegiatan baca ditempat terlihat pada gambar 4.3.



Gambar 4.2. Baca di tempat (Sumber: Dokumentasi kegiatan baca di perpustakaan SMPN 7 Banjarmasin)

Peserta didik bersama teman kelompoknya datang ke perpustakaan pada saat jam istirahat atau jam kosong pelajaran untuk mendapat suasana sejuk di perpustakaan dan membaca buku, hal ini dinyatakan oleh peserta didik SMPN 7 Banjarmasin sebagai berikut:

Saya suka ke perpustakaan karena adem, dan belajar terasa lebih fresh, di ruang kelas terasa panas, biasanya saya dan teman-teman membaca buku di perpustakaan saat jam kosong pelajaran atau saat jam istirahat. Ada juga tugas merangkum buku cerita dari guru mata pelajaran matematika.<sup>5</sup>

Ruang perpustakaan yang memiliki AC menjadi nyaman dan memiliki daya tarik tersendiri bagi peserta didik, sehingga sebagian dari mereka suka berkunjung ke perpustakaan untuk mendapatkan suasana belajar yang baru dengan kondisi yang lebih fresh dibandingkan ruang kelas yang sebagian kipasnya rusak dan tidak pakai AC.

Pemanfaatan perpustakaan secara efektif akan dapat menimbulkan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran sehingga akan melahirkan keinginan belajar dan menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik. Pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar sangat penting untuk digunakan peserta didik karena dapat memanfaatkan sumber informasi yang ada dalam perpustakaan untuk bahan pembelajaran. Hal ini didukung oleh pernyataan Kepala Perpustakaan SMPN 7 Banjarmasin sebagai berikut:

Selain dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh beberapa guru mata pelajaran, peserta didik juga diarahkan ke perpustakaan untuk menyelesaikan tugas sekolah yang di berikan guru.<sup>6</sup>

Peserta didik yang diberikan tugas oleh guru akan datang ke perpustakaan untuk mencari jawaban atas tugas yang diberikan guru, karena tidak ada akses internet selama di sekolah, meskipun sebagian dari peserta didik ada yang membawa telepon genggam, namun mereka tidak menggunakannya pada saat jam pelajaran berlangsung. Mereka

---

<sup>5</sup>Mamluatul Mukarromah, kelas IX C, Peserta Didik, Wawancara Pribadi, 2023.

<sup>6</sup>Felicitas Nella, S.Pd., Kepala Perpustakaan, Wawancara Pribadi, 26 September 2023.

hanya menggunakan pada saat jam kosong pelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan peserta didik SMPN 7 Banjarmasin sebagai berikut:

Saya ke perpustakaan ketika menyelesaikan tugas dari guru. Ketika pelajaran Bahasa Inggris saya meminjam kamus Bahasa Inggris, pelajaran IPS saya meminjam buku IPS, pelajaran PKN saya meminjam undang-undang, kadang juga meminjam globe dan atlas.<sup>7</sup>

Perpustakaan dapat menjadi sumber informasi dengan menyediakan sumber referensi yang diperlukan oleh peserta didik, seperti buku mata pelajaran/buku paket sesuai kurikulum yang berlaku, kamus Bahasa Inggris untuk mendukung kegiatan belajar Bahasa Inggris, buku undang-undang untuk mendukung pembelajaran PKN, serta globe dan atlas untuk mendukung kegiatan belajar IPS

#### c. Pembelajaran Agama Kristen dan Ibadah Agama Kristen

Kegiatan pembelajaran agama Kristen dan ibadah agama Kristen merupakan kegiatan yang diwajibkan bagi peserta didik yang beragama Kristen, mereka juga memiliki absensi kehadiran yang dipegang oleh pendeta pendamping kegiatan pembelajaran agama Kristen dan ibadah agama Kristen. Hal ini dinyatakan oleh peserta didik SMPN 7 Banjarmasin sebagai berikut:

“Saya suka keperpustakaan karena dingin dan ada ibadah wajib agama Kristen”.<sup>8</sup>

Beberapa peserta didik yang memanfaatkan perpustakaan dengan jadwal kunjungan tetap dan didampingi oleh penanggung jawab yang bertugas mengarahkan peserta didik serta memberikan penjelasan kepada siswa tentang kegiatan yang akan

---

<sup>7</sup>Dina Cahaya kelas IX C, Peserta Didik, Wawancara Pribadi, 25 September 2023.

<sup>8</sup>Thirra Cito Gunawan Susanto kelas VII C, Peserta didik, Wawancara Pribadi, 22 September 2023.

dilakukan seperti membaca alkitab oleh agama Kristen. Penanggung jawab atau pendamping pelajaran agama Kristen yaitu pendeta yang didatangkan secara khusus dari GKE Epatta Banjarmasin untuk mendukung berjalannya kegiatan agama Kristen. Kegiatan belajar agama Kristen dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis pada jam 08.00 dan pada waktu istirahat kedua yang bertepatan dengan waktu dzuhur. Sebagaimana penjelasan dari kepala perpustakaan SMPN 7 Banjarmasin sebagai berikut:

Untuk kegiatan di perpustakaan ada kegiatan ibadah dan membaca kitab bagi anak-anak Kristen, dilaksanakan pada jam 08.00 dan pada waktu istirahat kedua atau bertepatan dengan waktu dzuhur.<sup>9</sup>

Kegiatan agama ini melibatkan Pendeta dari GKE Epatta Banjarmasin untuk mendampingi kegiatan pembelajaran agama Kristen dan ibadah agama Kristen. Pelayanan perpustakaan SMPN 7 Banjarmasin memberi rasa nyaman pada Pendeta GKE Epatta sehingga beliau memuji pelayanan di perpustakaan SMPN 7 Banjarmasin. Hal ini didukung oleh pernyataan pendamping kegiatan ibadah agama Kristen, Pendeta GKE Epatta Banjarmasin sebagai berikut:

Pelayanan Perpustakaan SMPN 7 Banjarmasin luar biasa bagus, kami diberikan fasilitas untuk melakukan ibadah di ruang perpustakaan, sehingga kami dapat beribadah dengan nyaman, sebagai rasa terima kasih dan tanggung jawab dan juga merupakan kewajiban kami karena turut serta memakai ruang baca perpustakaan, siswa kami melakukan piket kebersihan secara bergilir, untuk menjaga kebersihan ruang perpustakaan demi kenyamanan bersama.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Felivitas Nella, S.Pd., Kepala Perpustakaan, Wawancara Pribadi, 26 September 2023.

<sup>10</sup>Henny Meilina, M. Th., Pendeta GKE Epatta, Wawancara Pribadi, 27 September 2023.

Kegiatan pembelajaran agama Kristen dan ibadah agama Kristenterlihat pada gambar 4.3.



Gambar 4.2. Pembelajaran Agama Kristen (Sumber: Dokumentasi kegiatan pembelajaran agama Kristen dan ibadah agama Kristen di perpustakaan SMPN 7 Banjarmasin)

Berdasarkan hasil observasi yang penulis dapat di lapangan, peserta didik datang membawa kitab masing-masing untuk mengikuti kegiatan rutin di ruang perpustakaan bersama pembimbing kegiatan agama Kristen yaitu kegiatan baca kitab dan kegiatan ibadah agama Kristen. Setelah peserta didik datang mereka mengambil posisi masing-masing untuk bersiap belajar, saat pendamping datang mereka berdoa bersama yang di pimpin oleh pendeta sebelum kegiatan belajar dilaksanakan. Mereka

duduk di tempat yang telah tersedia di perpustakaan untuk melakukan kegiatan keagamaan. Posisi mereka berada dibagian belakang agar tidak mengganggu berjalannya aktifitas layanan sirkulasi di perpustakaan, baik pinjam dan pengembalian buku, maupun kegiatan baca ditempat oleh peserta didik lain yang turut memanfaatkan perpustakaan sekolah.

Perpustakaan juga digerakkan untuk menjadi tempat meminjam dan mengembalikan buku mata pelajaran di awal tahun pelajaran. Hal ini dinyatakan oleh Wakil Kepala Sekolah SMPN 7 Banjarmasin pada wawancara 26 September 2023.

Perpustakaan digerakkan sebagai tempat meminjam dan mengembalikan pergiliran buku semester. Selain itu perpustakaan juga menjadi tempat membaca, dan peserta didik perempuan yang sedang haid juga ke perpustakaan saat jam istirahat kedua atau bertepatan waktu dzuhur karena ada sholat dzuhur berjamaah, sehingga yang haid bias datang ke perpustakaan untuk membaca buku. Dan ada kegiatan belajar dari agama Kristen.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran agama Kristen di perpustakaan bertepatan dengan kegiatan ibadah agama Islam yaitu sholat dzuhur di lapangan karena peserta didik yang cukup banyak. Setelah kegiatan Pembelajaran agama Kristen dan sholat duzhur selesai, peserta didik akan kembali ke ruang kelas masing-masing. Namun peserta didik agama Kristen setelah selesai kegiatan belajar ada sebagian yang bertahan di perpustakaan untuk melaksanakan piket kebersihan yang sudah ditetapkan oleh pendeta.

---

<sup>11</sup>Yuliati Astina M.Pd., Wakil Kepala SMPN 7 Banjarmasin, Wawancara Pribadi pada 26 September 2023.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Pusat Sumber Belajar**

Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar peserta didik tentu memiliki faktor pendukung dan penghambat adapun beberapa faktor pendukung dan penghambanya adalah sebagai berikut:

### **a. Faktor Pendukung**

Pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar tidak akan terlaksana jika tidak didukung oleh beberapa faktor yang mendukung proses pembelajaran agar pelaksanaan proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara pada 20 September 2023 peneliti mewawancarai wakil kepala sekolah SMPN 7 Banjarmasin mengenai faktor yang mendukung pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar peserta didik beliau menyatakan:

Faktor pendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar dapat dilihat dari sarana prasarana, sarana yang dimaksud berupa rak buku, alat peraga seperti globe, peta dan lain-lain, sedangkan prasarana berupa ruang perpustakaan yang mana juga telah di lengkapi dengan *AC* sehingga suasana diruang perpustakaan nyaman untuk kegiatan peserta didik.<sup>12</sup>

Sarana dan prasaran diatas dapat dimanfaatkan oleh semua warga sekolah yang berkunjung ke perpustakaan, sehingga mereka dapat merasakan kenyamanan perpustakaan tanpa syarat khusus. Pernyataan diatas didukung dengan hasil wawancara peneliti kepada kepala perpustakaan SMPN 7 Banjarmasin, beliau menyatakan:

Faktor yang mendukung pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar ialah ruang perpustakaan yang bersih dan adem sehingga peserta didik merasa nyaman diruang perpustakaan, serta pustakawan yang ramah dan tegas menerapkan

---

<sup>12</sup>Yuliati Astina, M.Pd., Wakil Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, 26 September 2023.

peraturan yang ada.<sup>13</sup>

Ruang perpustakaan yang nyaman dan bersih akan membuat pengunjung betah berada didalamnya, disertai pustakawan yang ramah dan terampil dalam mengelola perpustakaan akan membuat pengunjung nyaman berada di perpustakaan. Tegasnya peraturan perpustakaan digunakan untuk menertibkan kegiatan perpustakaan agar berjalan sebagaimana peraturan yang diterapkan sehingga tidak mengganggu pemustaka lain yang berada diruang baca perpustakaan.

Faktor-faktor yang menjadi pendukung pemanfaatan perpustakaan juga dinyatakan secara lengkap oleh pustakawan SMPN 7 Banjarmasin sebagai berikut:

Faktor pendukung dari pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar peserta didik dapat dilihat dari koleksi buku yang lengkap, fasilitas yang memadai, dan staf pustakawan yang sesuai dengan bidang keilmuannya, serta ruang yang cukup memadai.<sup>14</sup>

Sejalan dengan pernyataan informan, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan faktor yang mendukung dalam memperlancar kegiatan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar, peneliti menemukan bahwa pemanfaatan perpustakaan dapat berjalan dengan lancar jika sarana dan prasarana cukup memadai dalam kegiatan belajar, dimana sarana dan prasarana perpustakaan SMPN 7 Banjarmasin cukup memadai untuk kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber informasi, dengan adanya pustakawan yang sesuai dengan bidangnya yaitu lulusan sarjana perpustakaan akan memudahkan peserta didik

---

<sup>13</sup>Felicitas Nella, S.Pd., Kepala Perpustakaan, Wawancara Pribadi, 26 September 2023.

<sup>14</sup>Diana, S.IP., Pustakawan, Wawancara Pribadia, 25 September 2023.

untuk bertanya berkaitan dengan koleksi yang ingin dicari atau bertanya kebutuhan informasi lainnya kepada pustakawan SMPN 7 Banjarmasin..

b. Faktor Penghambat

Dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar peserta didik pasti terdapat faktor penghambat yang dapat menghambat suatu kegiatan-kegiatan dalam proses belajar. Kurangnya pustakawan menjadikan siswa harus antre ketika mau meminjam atau mengembalikan buku, hal ini dinyatakan oleh kepala perpustakaan sebagai berikut:

Faktor yang menghambat pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah kurangnya staff perpustakaan yang hanya berjumlah satu orang, sementara di satu kondisi peserta kadang datang secara bersamaan ke ruang perpustakaan, sehingga pustakawan kewalahan dalam melayani peserta didik.<sup>15</sup>

Keterbatasan jumlah pustakawan menjadi salah satu faktor kurang maksimalnya layanan perpustakaan dalam kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di SMPN 7 Banjarmasin. Hal ini dapat didukung pernyataan pustakawan SMPN 7 Banjarmasin sebagai berikut:

Faktor yang menghambat pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar tentu ada, belum adanya jadwal kunjungan tetap, *mood* siswa yang berubah-ubah, jumlah staf yang belum sesuai standar, standarnya dua staf dalam satu perpustakaan agar pustakawan tidak kewalahan dalam proses pelayanan dan pengelolaan.<sup>16</sup>

Faktor penghambat pemanfaatan perpustakaan SMPN 7 Banjarmasin diantaranya adalah *mood* siswa yang berubah-ubah sehingga siswa hanya datang saat

---

<sup>15</sup>Felicitas Nella, S.Pd., Kepala Perpustakaan, Wawancara Pribadi, 25 September 2023.

<sup>16</sup>Diana, S.IP., Pustakawan, Wawancara Pribadi, 25 September 2023.

*mood* mereka sedang bagus, namun saat tidak *mood* mereka tidak mengunjungi perpustakaan karena belum ada jadwal tetap yang mewajibkan mereka tetap berkunjung, hal ini dikuatkan oleh pernyataan peserta didik SMPN 7 Banjarmasin sebagai berikut:

Saya kadang ke perpustakaan karena mencari jawaban untuk menyelesaikan tugas dari guru, kadang karena keinginan sendiri.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa perpustakaan memiliki faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan, belum adanya jadwal kunjungan tetap berpengaruh pada keaktifan peserta didik pada kegiatan pemanfaatan perpustakaan sekolah di SMPN 7 Banjarmasin, sehingga menyebabkan kondisi sepi pengunjung perpustakaan pada saat peserta didik tidak melakukan kunjungan atau kegiatan di perpustakaan, namun diwaktu yang lain peserta juga datang ke perpustakaan secara berkelompok maupun individu, dan disaat yang bersamaan membuat pustakawan kewalahan dalam melayani peserta didik yang datang secara bersama.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, promosi perpustakaan belum dilaksanakan secara maksimal oleh pustakwan, pustakwan hanya melakukan promosi perpustakaan dengan memberikan kertas promosi perpustakaan kepada peserta didik baru pada saat penyerahan buku paket diawal tahun pelajaran.

---

<sup>17</sup>Dimas Cakra Vijay, Peserta Didik kelas IX C, Wawancara Pribadi, 25 September 2023.

## **B. Pembahasan**

Setelah data hasil penelitian dilapangan diperoleh, kemudian data diolah dan dipaparkan dalam penyajian data, selanjutnya yaitu analisis data yang disajikan. Agar proses analisis lebih terarah peneliti melakukan berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar di SMPN 7 Banjarmasin.

### **1. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Pusat Sumber Belajar di SMPN 7 Banjarmasin**

Menurut teori yang dikemukakan oleh Carol Callier Kulthau bahwa perpustakaan sekolah merupakan sumber penting dari banyak informasi terkait kurikulum. Perpustakaan sekolah menjadi pusat sumber informasi bagi peserta didik dan warga sekolah, karena perpustakaan menyediakan sumber informasi sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah yaitu buku-buku mata pelajaran. Sehingga keberadaannya sangat penting di lembaga sekolah. Perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber informasi di SMP Negeri 7 Banjarmasin memiliki beberapa pemanfaatan perpustakaan lain berupa layanan sirkulasi, kegiatan baca ditempat dan pembelajaran agama Kristen dan ibadah agama Kristen.

#### **a. Layanan Sirkulasi**

Proses layanan sirkulasi perpustakaan SMPN 7 Banjarmasin sebagai pusat sumber belajar peserta didik yang merupakan mekanisme yang harus dilakukan oleh peserta didik saat berkunjung ke perpustakaan dan mekanisme yang harus dilakukan

oleh pustakawan saat melayani peserta didik, setiap perpustakaan memiliki layanan yang berbeda tergantung pada kebijakan masing-masing perpustakaan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum peserta didik masuk ke perpustakaan, mereka wajib melepas alas kaki dan meletakkan sepatu pada rak sepatu yang telah disediakan di luar ruang perpustakaan. Peserta didik kemudian masuk ke perpustakaan dan menuju meja sirkulasi untuk mengisi buku kunjungan yang sudah tersedia. Buku kunjungan dirancang khusus untuk peserta didik. Setelah mengisi buku kunjungan peserta didik baru diperbolehkan masuk ke ruang koleksi perpustakaan SMPN 7 Banjarmasin. Pengisian buku kunjungan yang telah disediakan oleh pustakawan digunakan untuk mengumpulkan data jumlah kunjungan peserta didik yang memanfaatkan pusat sumber belajar yaitu perpustakaan. Jumlah kunjungan harian rata-rata 15 siswa perhari dengan perhitungan jumlah kunjungan sesuai absensi selama delapan bulan dari Januari 2023 sampai September 2023, dikurang hari libur semester pada bulan Juni. Peserta didik dapat langsung mencari koleksi yang ingin dicari ataupun menanyakan koleksi yang ingin dicari, baik berupa buku mata pelajaran maupun buku lainnya kepada pustakawan, pustakawan akan membantu peserta didik mencari buku mata pelajaran yang ingin dipinjam, baik dipinjam untuk di bawa ke ruang kelas maupun dipinjam untuk dibawa pulang. Selain pencatatan nama-nama pengunjung, pustakawan juga mencatat semua kegiatan peminjaman dan pengembalian buku.

#### b. Kegiatan Baca di Tempat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh, perpustakaan

sangat penting bagi peserta didik untuk membantu peserta didik menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, hampir setiap hari peserta didik mengunjungi perpustakaan selama kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran beberapa peserta didik yang tertinggal buku mata pelajaran akan datang ke perpustakaan untuk meminjam buku mata pelajaran. Masih banyak peserta didik yang belum memanfaatkan perpustakaan kecuali jika ada kunjungan yang dimintai oleh guru mata pelajaran. Sejalan dengan pendapat Istiana yang dikutip oleh Muh. Nasrullah et al., *“library services are very important to measure the effectiveness of library services”*.<sup>18</sup>

Pelayanan perpustakaan menjadi sangat penting untuk melihat efektivitas pelayanan perpustakaan dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di perpustakaan SMPN 7 Banjarmasin, sehingga dengan pelayanan yang baik akan membuat perpustakaan nyaman dikunjungi dan dijadikan tempat membaca buku atau tempat untuk mendapat suasana belajar yang baru yang lebih *fresh* dari ruang kelas peserta didik. Sebagaimana salah satu fungsi perpustakaan ialah fungsi rekreasi, maka keberadaan perpustakaan sekolah di SMPN 7 Banjarmasin menjadi tempat rekreasi bagi peserta ketika mereka ingin mendapat suasana belajar baru, selain itu perpustakaan SMPN 7 Banjarmasin juga memiliki fungsi informatif yaitu perpustakaan penyediaan koleksi yang berhubungan dengan keperluan informasi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang dilakukan peneliti,

---

<sup>18</sup>Muh. Nasrullah et al., “Effectiveness of School Library Services at SMK Negeri 1 Soppeng”, *Pinisi Journal of Education and Management*, Vol. 2, No. 1, 2023, 74. <https://ojs.unm.ac.id/PJoEM/article/download/46411/pdf>.

terdapat beberapa pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar peserta didik. Peserta didik mengerjakan tugas di perpustakaan karena tidak adanya akses internet (karena meskipun peserta didik ada yang membawa telepon genggam, mereka tidak menggunakannya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas) sehingga ketika ada tugas dari guru mata pelajaran siswa akan berinisiatif mengerjakan tugas di perpustakaan baik secara individu maupun berkelompok.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, guru mata pelajaran terkadang memberikan tugas atau melakukan kegiatan pembelajaran di perpustakaan. Sesuai dengan wawancara kepada pustakawan SMPN 7 Banjarmasin yaitu ada beberapa guru mata pelajaran yang pernah melakukan kegiatan pembelajaran ialah mata pelajaran Matematika, IPS, PKN. Peserta didik juga melakukan kegiatan belajar mandiri saat menunggu waktu giliran untuk ulangan, ulangan dilakukan secara bergilir sesuai dengan absensi.

Peserta didik juga memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan seperti kamus, atlas/globe dan undang-undang untuk menunjang proses belajar mengajar mata pelajaran yang berkaitan seperti pelajaran bahasa Inggris menggunakan kamus bahasa Inggris, pelajaran IPS memerlukan atlas ataupun globe, dan pelajaran PKN memerlukan undang-undang. Pada saat ulangan, peserta didik yang telah menyelesaikan ulangan sesuai urutan absen akan diarahkan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika untuk merangkum isi buku cerpen, dan kemudian mengumpulkan kepada guru mata pelajaran. Koleksi-koleksi perpustakaan dapat digunakan di ruang baca perpustakaan ataupun dibawa ke ruang kelas dan boleh di

pinjam untuk dibawa pulang ke rumah dengan batas waktu yang telah ditentukan dalam kebijakan perpustakaan, yaitu batas pinjam tujuh hari bagi peserta didik yang memiliki kartu anggota perpustakaan, dan tiga hari untuk peserta didik baru yang belum memiliki kartu anggota perpustakaan. Dari hasil observasi, peserta didik terlihat lebih sering membaca buku di perpustakaan bersama teman kelompoknya, terutama di jam kosong pelajaran. Sehingga pada saat tertentu perpustakaan akan banyak pengunjung ataupun sebaliknya yaitu sepi pengunjung.

#### c. Pembelajaran Agama Kristen dan Ibadah Agama Kristen

Peserta didik agama Kristen memiliki jadwal wajib kegiatan pembelajaran Alkitab di ruang baca perpustakaan SMPN 7 Banjarmasin, jadwal ditetapkan pada hari senin-kamis pukul 08.00-08.30. Pada siang hari bertepatan dengan waktu dzuhur bagi agama Islam peserta didik dari agama Kristen akan kembali datang ke perpustakaan untuk melakukan kegiatan ibadah di ruang baca perpustakaan SMPN 7 Banjarmasin, kegiatan ibadah dilakukan setiap hari.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peserta didik agama Kristen datang dan duduk di tempat yang sudah tersedia di perpustakaan, mereka datang secara berturut-turut dan ada yang datang secara berkelompok, saat semua sudah terkumpul dimeja belajar mereka akan bersiap untuk memulai pembelajaran agama Kristen yang dipimpin oleh pendeta. Ketika pendeta tidak dapat berhadir pada jadwal pembelajaran agama Kristen, peserta didik akan belajar mandiri bersama teman lainnya tanpa dampingan dari pendeta. Kegiatan pembelajaran agama Kristen memiliki posisi duduk yang telah di atur dengan seksama, posisi meja belajar mereka berada dibagian di sisi

belakang ruang baca agar berjalannya pembelajaran agama Kristen tidak terganggu dan mengganggu kegiatan pemanfaatan perpustakaan lain seperti layanan sirkulasi dan kegiatan baca di tempat.

Sejalan dengan pendapat Rahmat Fadhli dkk, fungsi perpustakaan dilingkungan sekolah adalah sebagai prasarana yang mendukung berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar selama dilingkungan sekolah, sehingga peserta didik dan pendidik dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar.<sup>19</sup> Perpustakaan sekolah menjadi pusat sumber belajar bagi warga sekolah, dan keberadaannya dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses belajar mengajar di lingkungan sekolah.

Pembelajaran Agama Kristen dan Ibadah Agama Kristren menjadi salah satu kegiatan yang memanfaatkan ruang perpustakaan. Pemanfaatan perpustakaan ini akan menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik dalam mencari berbagai sumber informasi dan meningkatkan keterampilan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Berdasarkan teori diatas, perpustakaan menjadi prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran agama Kristen dan ibadah agama Kristen di SMP Negeri 7 Banjarmasin.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Pusat Sumber Belajar**

Bentuk kontribusi perpustakaan dalam pemanfaatan peprustakaan sebagai

---

<sup>19</sup>Rahmat Fadhli dkk, *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Teori dan Praktik*, (Banyumas: Pena Persada, 2021), 6.

pusat sumber belajar adalah dengan adanya fasilitas yang memadai, pengembangan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, dan pelayanan yang baik. Namun dalam pemanfaatannya, perpustakaan memiliki faktor pendukung dan penghambat. Meskipun pustakawan dan guru sudah berusaha dengan maksimal, perpustakaan dikelola dengan baik, akan tetapi dibalik kelancaran kegiatan tersebut terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, maju, bertambah dan menjadi lebih dari sebelumnya.<sup>20</sup> Faktor pendukung merupakan keadaan yang dapat mendorong atau mengembangkan suatu kegiatan, dalam hal ini kegiatan yang dimaksud adalah pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar di SMPN 7 Banjarmasin agar dapat berjalan dengan maksimal. Adapun faktor pendukung pemanfaatan perpustakaan adalah sebagai pusat sumber belajar adalah sebagai berikut.

1). Sarana prasarana

Perpustakaan SMPN 7 Banjarmasin didirikan pada tahun 1987 bersamaan dengan berdirinya SMPN 7 Banjarmasin. Perpustakaan ini memiliki ruangan yang berukuran 13,5x7 m<sup>2</sup>. Ruangan ini dilengkapi dengan berbagai peralatan dan perlengkapan perpustakaan seperti rak buku, lemari, kursi, meja baca, meja sirkulasi,

---

<sup>20</sup><https://brainly.co.id>. Di akses pada 06 Maret 2024.

serta meja pustakawn.

Sarana prasarana sangat dibutuhkan pada proses belajar mengajar untuk menunjang kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di sekolah. Alat kebersihan juga tersedia di perpustakaan untuk menjaga kondisi perpustakaan agar tetap bersih dan nyaman saat digunakan. Jika sarana dan prasaran yang disediakan oleh sekolah masih kurang, maka guru dapat memanfaatkan sumber belajar yang ada disekitar lingkungan perpustakaan sekolah untuk memperlancar proses pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar disekolah.

Hal ini di ungkapkan oleh Darmono dalam Astina Kasmawati, menyatakan bahwa perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana penunjang peserta didik, menyediakan beragam informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Perpustakaan sekolah memainkan peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah, perpustakaan sebagai pusat sumber informasi merupakan bagian penting dari proses pendidikan di sekolah.<sup>21</sup>

Peserta didik memiliki kebutuhan informasi yang beragam dari penyelesaian tugas mata pelajaran, mencari bahan penunjang pelajaran seperti kamus bahasa inggris, undang-undang, atlas/globe, tugas membuat cerpen/ merangkum cerpen, hingga pada kebutuhan pribadi yaitu membaca buku cerita atau yang lainnya. Untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, sangat perlu adanya

---

<sup>21</sup>Atina Kasmawati, "Pengaruh Sarana dan Prasarana Perpustakaan terhadap Minat Kunjung Siswa di SMA Negeri 11 Bone", *edu-Leadership*, Vol. 2, No. 1, 2022. 18. <http://jotunal.uin.alauddin.ac.id/index.php/eduleadership/article/view/29850/15424>. Di akses pada 17 November 2023.

pemanfaatkan perpustakaan sebagai pusat sumber informasi, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai di lingkungan SMP 7 Banjarmasin.

## 2). Pustakawan yang Sesuai Bidang

Pustakawan SMPN 7 Banjarmasin merupakan lulusan Srata satu Ilmu Perpustakaan. Hal ini diharapkan dapat membantu terlaksananya manajemen perpustakaan dengan baik sehingga dapat meningkatkan minat peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah guna memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di sekolah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan adalah “keterampilan pustakawan dalam memberikan pelayanan”.<sup>22</sup> yang tercantuk dalam Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, yaitu: Kualifikasi tenaga perpustakaan sekolah minimal diploma dua di bidang ilmu perpustakaan.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dengan adanya pustakawan yang merupakan lulusan ilmu perpustakaan sehingga memiliki keterampilan dan ilmu dibidang pengelolaan perpustakaan akan memudahkan dalam proses pengolahan bahan pustaka serta pelayanan perpustakaan pada peserta didik berjalan dengan baik sesuai prosedur yang berlaku. Peserta didik dapat bertanya kepada pustakawan mengenai

---

<sup>22</sup>Aknes Wahyuningtyas Fajarwati, “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar di SMPN 5 Yogyakarta”, *E-Jurnal Skripsi*, Vol. VIII, No. 5, 2019. 389. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fiftp/article/view/16263/15739>. Di akses pada 02 Maret 2023.

<sup>23</sup>. Standar Nasional Perpustakaan: Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, (Perpustakaan Nasional RI, 2012). 6. Di akses pada 01 Maret 2024.

referensi yang ingin dicari baik untuk membaca buku ditempat maupun menyelesaikan tugas dari guru mata pelajaran dan untuk peminjaman buku yang akan dibawa pulang ke rumah. Dalam hal ini keterampilan pustakawan dalam kegiatan layanan sirkulasi, kegiatan baca ditempat dan kegiatan pembelajaran agama Kristen dan ibadah agama Kristen akan membuat peserta didik nyaman berada di perpustakaan dan tidak jera untuk kembali berkunjung ke perpustakaan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, dalam kegiatan pemanfaatan perpustakaan sekolah di SMPN 7 Banjarmasin, ketika ada suara canda tawa dari peserta didik tidak dilakukan peneguran ketika suara-suara tersebut tidak berlebihan. Hal ini memberi rasa nyaman pada peserta didik selain karena ruang perpustakaan yang ber AC juga karena adanya pustakwan yang ramah dan tidak galak atau pemarah ketika mereka bercanda di perpustakaan dalam batas normal. Sehingga kegiatan di perpustakaan seperti layanan sirkulasi, baca di tempat dan pembelajaran agama Kristen dan ibadah agama Kristen dapat berjalan dengan baik secara beriringan.

a. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah hal yang membuat sesuatu menjadi lambat, tidak lancar, menahan atau bahkan terhenti.<sup>24</sup> Faktor penghambat merupakan hal yang menahan atau menghalangi tercapainya suatu tujuan sehingga berjalannya tujuan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar di SMPN 7 Banjarmasin terhambat oleh beberapa faktor sebagai berikut:

---

<sup>24</sup><https://kbbi.web.id/hambat>. Di akses pada 06 April 2024.

### 1). Kurangnya Pustakawan

Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama menetapkan bahwa perpustakaan sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah harus memiliki tenaga perpustakaan sekurang-kurangnya dua orang jika memiliki lebih dari enam rombongan belajar.<sup>25</sup>

SMP Negeri 7 Banjarmasin memiliki 21 rombongan belajar, sementara pustakawan di SMPN 7 Banjarmasin hanya berjumlah satu orang. Sehingga pustakawan kewalahan ketika melayani peserta didik yang terkadang datang secara bersamaan ke perpustakaan sekolah, sehingga pustakawan harus menyediakan tenaga lebih banyak untuk melayani peserta didik sekaligus mengerjakan tugas lainnya secara bersamaan. “Kurangnya tenaga profesional baik dalam keahlian maupun sikap dapat menghambat upaya pengoptimalan pemanfaatan perpustakaan”.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, pustakawan melayani siswa di meja sirkulasi soerang diri, alhasil saat pustakawan tidak ada di perpustakaan karena suatu keperluan siswa tidak dapat melakukan kegiatan sirkulasi yaitu peminjaman dan pengembalian buku dan harus menunggu pustakawan kembali ke meja sirkulasi perpustakaan. Meskipun dalam struktur perpustakaan terdapat kepala perpustakaan dan satu staf lain dari lulusan ilmu pendidikan, namun peneliti tidak mendapati mereka berada di perpustakaan setiap saat sebagaimana pustakawan yang memang lulusan dari ilmu

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, 6.

<sup>26</sup>Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern & Profesional*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016). 275-276.

perpustakaan. Kepala perpustakaan hanya datang beberapa saat untuk memantau kondisi perpustakaan. Sehingga pustakawan tetap mengerjakan kegiatan seorang diri dari jam buka sampai dengan jam tutup perpustakaan, untuk kebersihan ruang perpustakaan kadang dibantu oleh peserta didik, adapun tugas pokok pustakawan yaitu pengelolaan perpustakaan, pelayanan perpustakaan, dan pengembangan sistem perpustakaan di kerjakan sendiri. Jumlah pustakawan dengan rombongan belajar SMPN 7 Banjarmasin belum sebanding sehingga masih memerlukan tenaga pustakawan baru untuk bisa menciptakan layanan perpustakaan yang maksimal.

## 2). Belum ada Jadwal Kunjungan

Jadwal kunjungan menjadi hal yang menghambat pemanfaatan perpustakaan, karena peserta didik hanya datang ke perpustakaan saat sedang ingin atau hanya saat diminta oleh guru. Untuk mengadakan jadwal kunjungan tentu diperlukan kerjasama antar warga sekolah, terutama guru dan pustakawan. “Diperlukan kerjasama dengan perpustakaan karena perpustakaan merupakan sumber belajar bagi pemustaka”.<sup>27</sup> Ketiadaan kerjasama ini menjadi alasan belum adanya jadwal kunjungan, hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar bagi peserta didik. Jika jadwal kunjungan ada maka peserta didik akan berkunjung secara rutin ke perpustakaan tanpa memerlukan lagi diminta oleh guru mata pelajaran tertentu. Hal ini akan memudahkan guru memonitoring kegiatan

---

<sup>27</sup>Della Aurelia, Elizabeth Sri Lestari, dan Albertoes Pramoekti Narendra, “Pengaruh Bahan Pustaka terhadap Minat Kunjung di Perpustakaan”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Informasi*, Vol. 8, No. 2, 2023. 244. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/view/15829>. Di akses pada 03 Maret 2024.

pemanfaatan perpustakaan baik untuk sekedar meminjam buku, membaca buku atau pun belajar dan mengerjakan tugas di perpustakaan. Dengan adanya jadwal kunjung perpustakaan bagi masing-masing rombongan belajar juga akan menciptakan kemandirian belajar pada peserta didik. Namun jadwal tersebut kenyataannya tidak ada. Dan untuk memonitoring kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar bagi peserta didik, guru harus selalu memberikan arahan kepada mereka ketika akan melakukan kegiatan kunjungan ke perpustakaan sekolah.

### 3). Promosi Perpustakaan

Promosi Perpustakaan belum dilakukan oleh pihak perpustakaan karena terkendala waktu, sehingga banyak siswa yang belum memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar. Peserta didik yang masih mempunyai sifat kemalasan atau tidak senang belajar akan sulit di dorong untuk berkunjung ke perpustakaan, guru harus memahami karakter peserta didik masing-masing karena peserta didik belum memiliki informasi akan pentingnya memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. Oleh sebab itu guru harus berusaha memberikan pengarahan yang baik agar peserta didik bisa bersemangat mengunjungi perpustakaan sekolah.

Pihak sekolah dan perpustakaan perlu untuk mengadakan kerjasama promosi perpustakaan pada saat jam-jam pelajaran berlangsung, sehingga promosi perpustakaan tidak hanya dilakukan pada peserta didik diawal tahun pelajaran baru. Dengan adanya promosi perpustakaan minat kunjung peserta didik akan meningkat.

Pengarahan guru atas promosi perpustakaan peserta didik sangat berpengaruh

besar terhadap kegiatan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar. Selain kerjasama promosi perpustakaan diperlukan juga kerjasama untuk membuat jadwal kunjungan yang akan membuat peserta didik tetap melaksanakan kegiatan kunjungan perpustakaan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan bersama. Namun belum adanya jadwal kunjungan ini yang akhirnya membuat peserta didik hanya berkunjung saat diperintahkan oleh guru. Sebagian peserta didik memang ada yang memiliki pembawaan rajin. Rajin mengerjakan tugas, membaca, dan rajin berkunjung ke perpustakaan untuk belajar, namun tidak sedikit peserta didik yang malas berkunjung ke perpustakaan. Kurangnya promosi perpustakaan menjadi salah satu sebab terhambatnya kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar.